

Original Research Paper

## Sosialisasi Penggunaan Antibiotik Yang Rasional Pada Siswa/Siswi MTS Al-Hannaniyah NW Praya

Tity Afriliani<sup>1</sup>, Hidayatul Azizah<sup>2</sup>, Riani Patmi Anjani<sup>3</sup>, Sucilawaty Ridwan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmi.v7i2.7848>

Sitasi: Afriliani, T., Azizah, H., Anjani, R. P., & Ridwan, S. (2024). Sosialisasi Penggunaan Antibiotik Yang Rasional Pada Siswa/Siswi MTS Al-Hannaniyah NW Praya. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2)

### Article history

Received : 19 Februari 2024

Revised: 15 Mei 2024

Accepted: 30 Mei 2024

\*Corresponding Author: Tity Afriliani, Program Studi Farmasi, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia; Email: [tityafriliani@gmail.com](mailto:tityafriliani@gmail.com)

**Abstract:** Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri, baik yang sifatnya bakteriostatik maupun yang bersifat bakterisid. Tingginya angka kejadian resistensi antibiotik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu penggunaan antibiotik yang tidak rasional, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik sehingga resistensi dapat dikendalikan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dengan beberapa rangkaian kegiatan, diantaranya pembukaan, sambutan, *pretest*, pemaparan materi, diskusi, *posttest*, dan penutup.

**Keywords:** Antibiotik, Rasional, Sosialisasi.

### Pendahuluan

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri, baik yang sifatnya bakteriostatik (mecegah bakteri berkembangbiak) maupun yang bersifat bakterisid (membunuh bakteri) (Kemenkes RI, 2011). Kemampuan antibiotik membunuh maupun menghambat bakteri penyebab infeksi tersebut menyebabkan penggunaan antibiotik pada masyarakat mengalami peningkatan yang signifikan.

Penggunaan antibiotik yang mengalami peningkatan secara terus-menerus menyebabkan terjadinya masalah yang bermacam-macam. Resistensi galur bakteri terhadap beberapa jenis antibiotik merupakan masalah utama yang terjadi (Altydar et al., 2023). Adanya kejadian resistensi antibiotik menyebabkan potensi antibiotik dalam mengobati infeksi dan penyakit pada manusia menjadi berkurang. Resistensi antibiotik menimbulkan berbagai permasalahan seperti peningkatan mortalitas dan morbiditas, peningkatan biaya dan penambahan waktu perawatan, serta

peningkatan efek samping yang terjadi karena penggunaan dosis ganda dan dosis yang tinggi (Kemenkes RI, 2015).

Menurut WHO Asia Tenggara memiliki angka tertinggi dalam kasus resistensi antibiotik di dunia (World Health Organization, 2014). Tingginya angka kejadian resistensi antibiotik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu penggunaan antibiotik yang tidak rasional, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan (Mahbub et al., 2023), dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik (Yulia et al., 2020). Salah satu contoh penggunaan antibiotik secara tidak rasional yang dapat menimbulkan resistensi antibiotik adalah melewatkan dosis, kegagalan untuk menyelesaikan pengobatan, penggunaan antibiotik yang berlebihan digunakan sebelumnya (Pratiwi et al., 2024). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan 86,1% rumah tangga di Indonesia menyimpan antibiotik di rumah tanpa resep dokter. Berbagai studi menunjukkan bahwa sebanyak 40-62% peresepan antibiotik di Indonesia tidak tepat (Kemenkes RI, 2011). Kurangnya

pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik dapat menyebabkan ketidaktepatan penggunaan obat sehingga menyebabkan efektivitas pengobatan tidak tercapai, meningkatnya morbiditas dan mortalitas serta meningkatnya biaya pengobatan pasien (Santoso et al., 2022).

Salah satu upaya dalam menekan angka kejadian resistensi antibiotik adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik yang rasional (Erwiyani et al., 2023). Sosialisasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik sehingga resistensi dapat dikendalikan.

## Metode

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 4 februari 2023 bertempat di MTS Al-Hannaniyah NW Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX MTS Al-Hannaniyah NW Praya dengan teknik *sampling* yaitu *accidental sampling* sebanyak 30 peserta. Data diperoleh dari kuisisioner, *pretest* dan *posttest* untuk menggambarkan tingkat pengetahuan siswa-siswi terkait antibiotik.

Tahap pertama yang dilakukan yaitu membagikan kuisisioner kepada peserta (*pretest*). Kemudian diberikan edukasi mengenai pengertian antibiotik, cara mendapatkan dan menggunakan antibiotik yang baik. Materi disampaikan oleh tim pengabdian dengan metode ceramah. Setelah materi selesai, dilakukan diskusi dengan peserta. Selanjutnya, dilakukan pengamatan akhir menggunakan *posttest* untuk mengetahui pengaruh intervensi yang diberikan. Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner yang terdiri dari 5 pertanyaan tentang cara penggunaan antibiotik yang rasional. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan *paired sample t-test*.

## Hasil dan Pembahasan

Distribusi peserta sosialisasi berdasarkan jenis kelamin di MTS Al-Hannaniyah NW Praya dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin di MTS Al-Hannaniyah NW Praya**

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi terkait cara penggunaan antibiotik yang rasional pada siswa/siswi MTS Al-Hannaniyah NW Praya. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait cara penggunaan antibiotik yang rasional. Berdasarkan tabel 1, kegiatan ini dihadiri oleh 30 orang siswa-siswi kelas IX MTS. Terdapat 46,7% siswa dan 53,3% siswi. Sebelum sosialisasi dimulai, siswa-siswi diminta untuk mengisi *pretest* terlebih dahulu. Pengisian *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat dikuasai oleh siswa (Magdalena et al., 2021).



Gambar 1 Pengisian lembar *pretest*

Selanjutnya penyampaian materi dilakukan selama  $\pm$  30 menit dengan menggunakan media *power point* dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab diakhir materi. Media *power point* terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Hikmah, 2020).



Gambar 2 Penyampaian materi

Setelah penyampaian materi berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan pengisian *posttest* oleh siswa-siswi peserta sosialisasi. Distribusi jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner

No.	Pertanyaan	Pretest		Posttest	
		Jawaban benar	(%)	Jawaban benar	(%)
1.	Jenis obat yang membunuh/menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi disebut?	23	76,6	24	80
2.	Apa dampak dari penggunaan antibiotik secara rasional?	14	46,6	18	60
3.	Berikut adalah penyebab utama dari AMR yang benar, <b>KECUALI</b> ....	4	13,3	15	50
4.	Hal-hal yang harus diperhatikan saat menggunakan antibiotik adalah?	16	53,3	20	66,6
5.	Apa saja infeksi yang membutuhkan antibiotik?	4	13,3	17	56,6

Instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa/siswi kelas IX MTS Al-Hannaniyah NW Praya yaitu menggunakan kuesioner yang terdiri dari lima pertanyaan. Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pertanyaan mengenai jenis obat yang membunuh/

menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi merupakan pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar sekitar 76,6% pada *pretest*. Adapun pertanyaan mengenai penyebab utama AMR dan jenis infeksi yang membutuhkan antibiotik merupakan pertanyaan dengan jawaban benar paling sedikit. Hal tersebut menunjukkan bahwa para siswa/siswi telah memiliki pengetahuan dasar mengenai antibiotik namun masih belum banyak yang mengetahui tentang penyebab utama dari resistensi antibiotik dan jenis infeksi yang membutuhkan antibiotik.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden mengenai penggunaan antibiotik yang rasional sebagian besar mampu menjawab dengan benar. Pertanyaan dengan jumlah jawaban benar paling banyak yaitu pertanyaan nomor 1 mengenai jenis obat yang membunuh/ menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi dengan persentase sebesar 80% (24 dari 30 orang). Pertanyaan mengenai penyebab utama AMR dan jenis infeksi yang membutuhkan antibiotik masih sedikit yang menjawab dengan benar. Namun, jumlah responden yang menjawab dengan benar pada kedua poin pertanyaan tersebut meningkat dibandingkan jawaban saat *pretest*. Jumlah responden yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar mengenai penyebab utama AMR sebesar 50% (15 dari 30 orang) dan jumlah responden yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar mengenai jenis infeksi yang membutuhkan antibiotik sebesar 56,6% (17 dari 30 orang).

Tabel 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Sosialisasi

Variabel	n	Mean	SD	Nilai P
Pretest	30	38,66	20,45	0,000
Posttest	30	56	20,26	P<0,05

Hasil analisis menggunakan *paired sample t-test* pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ( $P < 0,05$ ) pada rata-rata tingkat pengetahuan siswa-siswi sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) dilakukan sosialisasi/ penyuluhan. Berdasarkan tabel tersebut terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 17,34, dimana rata-rata tingkat pengetahuan meningkat dari  $38,66 \pm 20,45$  saat *pretest* menjadi  $56 \pm 20,26$  saat *posttest*.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan siswa/siswi MTS Al-Hannaniyah NW Praya mengalami peningkatan yang signifikan ( $P < 0,05$ ) setelah diberikan sosialisasi/ penyuluhan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi mengerti dan paham mengenai terkait penggunaan antibiotik yang rasional.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada MTS Al-Hannaniyah NW Praya yang memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan ini sehingga kegiatan berjalan dengan lancar, Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram telah memberi dukungan terhadap kegiatan ini, serta semua tim yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

- Altydar, R. Y., Kusumawati, M., & Kurnia, E. 2023. Pengaruh Edukasi pada Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Resistensi Antibiotik Menggunakan Aplikasi SPSS. *Jurnal Riset Matematika Dan Sains Terapan*, 3(1), 53–59.
- Blondeau, L. D., & Blondeau, J. M. 2021. Antimicrobial Resistance. *Diagnostics and Therapy in Veterinary Dermatology*, 163–174. <https://doi.org/10.1002/9781119680642.ch16>
- Erwiyani, A. R., Sikni Retno Karminingtyas, & Istianatus Sunnah. 2023. Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Antibiotik dan Pencegahan Resistensi di SMK Farmasi Putra Bangsa Salatiga. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 73–81
- Hikmah. 2020. Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 26–32.
- Kemenkes RI. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2406 Tahun 2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. *Menteri Kesehatan Republik Indoonesia*, 19(6), 34–44.
- Kemendiknas RI. 2015. Pedoman pencegahan dan Pengendalian Resistensi Antimikroba Di Rumah Sakit. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 8 Tahun 2015*, 334, 1–31. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. 2021. Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Desa Bebel, Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 2(2), 83–89
- Mahbub, K., Anhar, M., Kartika, D., Tsuroya, A., Ekayanti, N. N., & Putri, E. O. 2023. Edukasi Penggunaan Antibiotik Untuk Mencegah Resiko Resistensi di Desa Bebel, Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 2(2), 83–89. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i2.19132>
- Pratiwi, R. H., Sulistyaniningsih, E., & Jepri, J. 2024. *Edukasi Karakteristik dan Penggunaan Antibiotik untuk Pengobatan Keluarga Education on the Characteristics and Use of Antibiotics for Family Medicine*. 2(1).
- Santoso, T. A. M. P., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. 2022. Studi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Antibiotik di Kelurahan Ardipura Kota Jayapura. *Pharmacon*, 11(4), 1723–1729.
- Yulia, R., Putri, R., & Wahyudi, R. 2020. Studi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi. *Journal of Pharmaceutical And Sciences*, 2(2), 43–48. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v2i2.25>